



Pengembangan Objek Wisata Alam Melalui Analisa PEKA

Rosa Lesmana¹; Kris Dipayanti²; Nufzatutsaniah³

¹⁻³Universitas Pamulang, dosen01360@unpam.ac.id; dosen01040@unpam.ac.id;
dosen01042unpam.ac.id

Abstrak. Fokus dari penelitian adalah untuk menjelaskan faktor – faktor apa saja yang perlu diperhatikan dalam upaya pengembangan objek wisata Bukit Pasir Jaka, Panyeredan, Cimanggu, Cisalak, Subang, Jawa Barat. Objek penelitian adalah objek wisata wisata Bukit Pasir Jaka, Panyeredan, Cimanggu, Cisalak, Subang, Jawa Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Observasi dan studi pustaka digunakan untuk menjelaskan teori – teori yang berhubungan dengan faktor – faktor yang yang mempengaruhi dalam pengembangan wisata. Teori dijelaskan secara mendalam dengan menggunakan pendekatan analisis PEKA. Analisa PEKA sendiri terdiri dari pola pikir, empati, keahlian dan alat, teori ini adalah modifikasi dari pendekatan Analisa MST dalam Inovation thingking (Yoga Djohan, 2021) dalam Lesmana, R., & Sunardi, N. (2021). Hasil penelitian ini menjelaskan faktor faktor penting dalam penting dalam upaya pengembangan objek wisata Bukit Pasir Jaka.

Kata kunci: Pariwisata; Pengembangan Pariwisata; Analisa PEKA

Abstract. The focus of the research is to explain what factors need to be considered in efforts to develop tourist attractions of Bukit Pasir Jaka, Panyeredan, Cimanggu, Cisalak, Subang, West Java. The object of research is a tourist attraction of Bukit Pasir Jaka, Panyeredan, Cimanggu, Cisalak, Subang, West Java. This research uses a qualitative approach. Observation and literature studies are used to explain theories related to factors that influence tourism development. The theory is explained in depth using the PEKA analysis approach. PEKA analysis itself consists of thinking, empathy, knowledge and tools, this theory is a modification of the MST Analysis approach in Innovation (Yoga Djohan, 2021) Lesmana, R., & Sunardi, N. (2021). The results of this study explain important factors in efforts to develop Bukit Pasir Jaka tourist attraction.

Keywords: Tourism; Tourism Development; PEKA Analysis



B. PENDAHULUAN

Kondisi alam yang indah yang dimiliki oleh kabupaten Subang baik berupa pegunungan, lautan dan dataran rendah menjadikan kota Subang sebagai tujuan wisata alam yang beragam ditambah lagi akses letak kabupaten Subang terletak tidak jauh dari ibukota Jakarta.

Subang bagian selatan merupakan daerah pegunungan dimana terdapat objek wisata yang sangat terkenal yaitu Tangkuban Parahu dan Ciater dengan pemandian air panasnya. Belasan air terjun yang terdapat di perbukitan Serang Panjang hingga Tanjungsiang menyajikan keindahan dan kesejukan bagi siapapun yang mengunjunginya.

Di Subang tengah beberapa wisata minat khusus seperti wisata sejarah, wisata air, wisata religi hingga pemancingan lengkap tersedia. Sementara itu dibagian utara Subang terdapat beberapa pantai yang biasa dikunjungi yaitu Pondok Bali, Cirewang dan Patimban. Adanya tol Cipali yang dibuka sejak 2015 lalu diharapkan akan meningkatkan angka kunjungan wisata ke Subang yang akan berdampak pada peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Subang.

Desa Cimanggu merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Cisalak, Kabupaten Subang, Jawa Barat. Desa Cimanggu terletak di daerah pegunungan yang memiliki iklim dengan curah hujan dan suhu udara yang sejuk dengan suhu rata-rata 24 derajat sampai 32 derajat celsius dan memiliki karakteristik topografi yang berbukit-bukit dengan ketinggian dari permukaan laut 4.221 mdpl.

Bukit Pasir Jaka terletak di kampung Panyeredan, Desa Cimanggu, Cisalak. Bukit ini menawarkan keindahan bentangan alam dilihat dari ketinggian bagaikan negeri diatas awan. Untuk menuju kesana pengunjung bisa menitipkan kendaraan bermotor di dekat Mesjid kampung Panyeredan. Dari sana pengunjung harus berjalan kaki sekira 30-45 menit menuju ke puncaknya dengan kontur jalan yang terus menanjak. Jalur ini merupakan salah satu jalur pendakian ke Gunung Canggah.



Sumber : <https://webgiswisatasubang.com/blog/view/1>

Gambar 1 Objek Wisata Alam Bukit Pasir Jaka



Sumber : Foto Pribadi Rosa Lesmana, 2023

Gambar 2 : Objek Wisata Curug Paok

Satu lagi yang istimewa dari Pasir Jaka adalah tak jauh dari lokasi ini terdapat sebuah air terjun. Air terjun berundak ini dikenal dengan nama curug Paok. dari Pasir Jaka pengunjung hanya memerlukan waktu sekitar 30 menit untuk mencapainya.

Menurut penuturan warga, Pasir Jaka sejak dahulu juga kerap digunakan oleh penduduk sekitar untuk tempat beristirahat setelah bekerja di ladang. Lokasi itu sendiri asalnya merupakan hutan yang kemudian dibuka menjadi ladang. Tapi kemudian lokasi ini terbengkalai setelah disewakan oleh desa kepada pihak swasta. Hingga kemudian sekitar pertengahan tahun 2017 lokasi ini kembali dibersihkan bersama mahasiswa KKN Universitas Subang, Kepala Desa Cimanggu dan masyarakat sekitar.

Bukit Pasir Jaka adalah wisata yang potensial di kabupaten Subang, karena menawarkan bentangan alam yang indah dan dari atas bisa terlihat menawannya kota Subang.

Berikut data pengunjung wisata alam Bukit Pasir Jaka dari Tahun 2022 -2023 :

Tabel 1. Jumlah Pengunjung Bukit Pasir Jaka tahun 2022 - 2023

2022	S.d September 2022	Persentase Selisih
3.047	1.042	54%

Sumber : karang taruna pengelola

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat terjadi penurunan jumlah pengunjung wisata alam Bukit Pasir Jaka pada tahun 2023 yaitu sebesar 54% dimana tahun 2022 jumlah pengunjung sebanyak 3.047, pada tahun 2022 hingga bulan september jumlah pengunjung hanya berjumlah 1.042.



Sumber: Foto Pribadi Rosa Lesmana, 2023

Gambar 3. Spot Foto Bukit Pasir Jaka

C. KAJIAN PUSTAKA

Analisa PEKA

Analisis PEKA ini mengadopsi teori MSTset yang disampaikan oleh Prof. Ir. Drs. Djohan Yoga, M.Sc. MOT, Ph.D yaitu suatu analisa yang dapat diterapkan dalam menghadapi suatu kondisi atau perkembangan kondisi global dewasa ini guna mengembangkan potensi seseorang maupun suatu daerah. Analisa PEKA Terdiri dari Pola Fikir, Empati, Keahlian dan Alat.(Yoga Djohan, 2021) dalam Lesmana, R., & Sunardi, N. (2021).

Pariwisata

Pengertian Pariwisata menurut definisi yang luas adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial, budaya, alam dan ilmu.(Smithand French, 1994 dalam (Utomo & Satriawan , 2017).

Wisata Alam

Menurut (Rahayu & Saragih, 2022) Pengertian wisata alam dan contohnya adalah mengunjungi suatu tempat yang sifatnya alami. Misalnya saja berwisata ke air terjun, curug, danau, pegunungan (naik ke puncaknya), dan sebagainya.Tetapi tidak semua orang suka dengan wisata alam



Pengembangan Pariwisata

Menurut Yoeti (2006:78) dalam (Yuni & Artana, 2016) pariwisata merupakan fenomena sosial yang mempunyai pengertian luas tergantung dari tujuan dan pendekatan masing – masing. Ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam pengembangan pariwisata, yaitu:

1. Wisatawan (tourist)
2. Transportasi
3. Atraksi/ objek wisata
4. Fasilitas Pelayanan
5. Informasi dan promosi

Menurut Poerwanto dalam Yoeti (2006:240) dalam (Yuni & Artana, 2016) pengembangan pariwisata diharapkan dapat memberikan keuntungan substansial baik bagi masyarakat luas maupun penduduk setempat, berupa: memperbaiki infrastruktur, alih ilmu pengetahuan dan bisnis, kesempatan kerja dan bisnis, tambahan pendapatan, pasar baru untuk produk – produk lokal, kepedulian terhadap pelestarian lingkungan alam, sosial, budaya maupun peninggalan bersejarah, pendidikan bobilitas serta perubahan social

D. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan cara menjelaskan teori teori yang berhubungan dengan faktor – faktor yang dominan dalam pengembangan wisata alam. Metode deskriptif kualitatif adalah dimana permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini bersifat sementara dan akan berubah serta berkembang saat penulis terjun ke lapangan. Selain itu, metode penelitian ini tidak berkaitan dan berhubungan dengan angka melainkan penulis mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan data yang didapat selama ada di lapangan. Metode ini dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diteliti dengan menggambarkan keadaan subyek atau obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan pada fakta yang nampak dan apa adanya (Soejono & Abdurrahman, 1999) dalam (Pamularsih, 2021).

Data yang digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung dari lokasi penelitian secara lengkap serta berhubungan dengan masalah yang diteliti (Bungin, 2008) dalam (Pamularsih, 2021).

Objek dalam penelitian ini adalah objek wisata alam Bukit Pasir Jaka, Subang, Jawa Barat. Alat analisis yang digunakan dalam kajian ini adalah Anilisa PEKA yang terdiri dari : Pola Fikir, Empati, Keahlian dan Alat.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bukit Pasir Jaka terletak di kampung Panyeredan, Desa Cimanggu, Cisalak. Bukit pasir Jaka menawarkan keindahan bentangan alam dilihat dari ketinggian bagaikan negeri diatas awan selain itu tidak jauh dari Pasir Jaka terdapat air terjun yaitu curug paok.

Akses menuju bukit Pasir Jaka dapat ditempuh melalui tugu nanas Jalan cagak ke arah timur. Kemudian sekira 50 meter setelah kantor desa Cimanggu arahkan kendaraan belok kanan menuju kampung Panyeredan. Dari kampung Panyeredan jarak tempu kurang lebih 35 menit dengan berjalan kaki pada medan yang mendaki.

Saat ini objek wisata alam bukit Pasir Jaka dikelola oleh bumdes dan karang taruna, dilokasi Pasir Jaka terdapat fasilitas tersedia berupa toilet, kantin, mushola, tempat parkir terpisah.

Menurut Murphy (1985) dalam (Yuni & Artana, 2016) pariwisata adalah keseluruhan dari elemen - elemen terkait (wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri, dan lain - lain) yang merupakan akibat dari perjalanan wisata ke daerah tujuan wisata, sepanjang perjalanan tersebut tidak permanen.

Seperti pendapat dari Ismayanti (2010) dalam (Pamularsih, 2021) yang mengelompokkan pariwisata menjadi berbagai jenis berdasarkan jenis wisatanya seperti wisata kuliner, wisata budaya, wisata sejarah dan masih banyak lainnya. Pariwisata juga memberikan dampak positif terhadap masyarakat lokal di sekitar destinasi wisata dan pemerintah terutama dalam membuka lapangan kerja dan peningkatan kesejahteraan dan perekonomian. Indonesia sebagai negara berkembang dalam pembangunan berusaha untuk membangun industri pariwisata sebagai salah satu usaha untuk mencapai neraca perdagangan luar negeri yang berimbang dan diharapkan juga bisa menjadi pemasukan devisa dapat bertambah serta meningkatkan perekonomian masyarakatnya (Pendit,2002) (Pamularsih, 2021) .

Menurut (Rahayu & Saragih, 2022) pengembangan kepariwisataan tidak luput dari pembangunan berkelanjutan, menurut Undang-Undang No. 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan pasal 5 menyatakan bahwa Pembangunan Objek dan Daya Tarik Wisata dilakukan dengan cara mengusahakan, mengelola, dan membuat objek- objek baru sebagai objek dan daya tarik wisata kemudian pasal 6 menyatakan bahwa pembangunan objek dan daya tarik wisata dilakukan dengan memperhatikan:

- a. Kemampuan untuk mendorong peningkatan perkembangan kehidupan ekonomi dan sosial budaya.
- b. Nilai-nilai agama, adat istiadat, serta pandangan dan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat.
- c. Kelestarian budaya dan lingkungan hidup.
- d. Kelangsungan pariwisata itu sendiri

Analisa PEKA dalam pengembangan wisata alam Bukit Pasir Jaka, Subang, Jawa barat melalui dimensi dimensi – dimensi sebagai berikut:

1.Pola Fikir

Untuk dapat mengembangkan wisata alam Bukit Pasir Jaka di kampung Panyeredan, Desa Cimanggu, Cisalak, Subang, jawa Barat sangat dibutuhkan pola fikir yang positif, maju dan terbuka dan terkonsep.

Pola fikir yang terbuka dan terkonsep, serta berani menghadapi berbagai perubahan perubahan dalam segala aspek hal ini diharapkan dapat membawa perubahan perubahan untuk menciptakan nilai tambah dalam segala aspek bidang pariwisata, mulai dari Sarana-Prasarana, Objek Daya Tarik Wisata (ODTW), dan aspek-aspek lainnya.

Pola fikir yang terbuka akan memberikan masukan - masukan guna meningkatkan daya tarik objek wisata alam Bukit Pasir Jaka dengan cara meningkatkan atraksi wisata atau potensi yang dimiliki yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung.

- a) Wisata Alam : bentang alam, gunung, Curug.
- b) Wisata Buatan : Infrastruktur dan toko-toko khusus oleh oleh.

- c) Wisata Budaya, Kuliner, even even khusus

Berani membuat perubahan terutama dari aspek teknologi, baik dalam pemasaran, promosi dan pembayaran.

Teknologi dapat diaplikasikan dalam proses pemasaran dan promosi yaitu melalui bekerjasama dengan berbagai platform online atau aplikasi seperti contoh Traveloka, tiket.com, blibli dan lain lain atau melalui website khusus sehingga mempermudah wisatawan untuk mengakses.

Dari segi teknologi pembayaran dapat bekerjasama dengan bank melalui cara pembayaran metode QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) sehingga dapat memberikan kemudahan bagi wisatawan dalam melakukan pembayaran.

Dari segi sarana dan prasarana dapat menambahkan fasilitas seperti penginapan dengan konsep rumah hutan sehingga wisatawan merasakan kenyamanan dalam berwisata namun tidak meninggalkan konsep alamnya, memperbaiki fasilitas yang sudah ada yaitu toilet dibuat lebih nyaman lagi dan permanen sehingga wisatawan merasakan aman dan nyaman saat pergi ke toilet. Masalah dibuat lebih nyaman dan indah sehingga wisatawan tetap dapat beribadah dengan nyaman serta memperbaiki jalan akses menuju lokasi objek wisata Bukit Pasir Jaka dan Curug Paok.

2. Empati

Setiap warga atau karyawan maupun pengelola yang terlibat dalam proses pelayanan pada objek wisata Bukit Pasir Jaka diharapkan dapat memberikan pelayanan terbaik dengan penuh empati kepada setiap wisatawan, misalnya menawarkan bantuan tanpa diminta, respon yang cepat ketika dibutuhkan dan dapat memberikan solusi bagi permasalahan atau keluhan wisatawan. Menempatkan diri pada posisi wisatawan, banyak mendengarkan dan merasakan keinginan dari wisatawan sehingga terciptanya pelayanan yang penuh empati. Hal ini diharapkan dapat memberikan kesan khusus bagi wisatawan sehingga mereka tertarik untuk datang berkunjung kembali karena loyalitas wisatawan sangat penting bagi pengembangan objek wisata Bukit Pasir Jaka karena loyalitas wisatawan akan menghemat biaya pemasaran dalam menarik wisatawan baru.

3. Keahlian

Baik Masyarakat, karyawan maupun pengelola wajib untuk memiliki serangkaian pengetahuan dan pengalaman sehingga memiliki keahlian khusus dalam melayani wisatawan. Keahlian ini bisa didapat melalui pelatihan pengembangan. Berikut beberapa keahlian yang perlu dimiliki oleh karyawan dan pengelola:

1. Kemampuan berbahasa Asing: Kemampuan berbicara dalam bahasa asing, terutama bahasa yang umum digunakan oleh wisatawan yang mengunjungi objek wisata, merupakan aset berharga. Ini membantu dalam berkomunikasi dengan pelancong yang mungkin tidak fasih berbicara dalam bahasa Indonesia.
2. Pengetahuan Daerah: Baik karyawan maupun pengelola perlu memiliki pengetahuan yang baik tentang daerah atau lokasi yang sedang dilayani. Ini termasuk pengetahuan tentang tempat wisata, sejarah, budaya, kuliner, dan acara lokal.
3. Keterampilan Komunikasi: Kemampuan berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tertulis, sangat penting. agar dapat menjelaskan informasi dengan jelas dan ramah kepada pelancong.



4. Orientasi Peta: Kemampuan membaca peta dan memberikan arahan kepada pelancong adalah keahlian yang penting. Ini membantu pelancong untuk menavigasi dan menemukan tujuan mereka.
5. Kemampuan Menangani Konflik: Terkadang, mungkin harus mengatasi situasi konflik atau keluhan dari pelancong. Kemampuan untuk menangani situasi ini dengan baik dan mengatasi masalah adalah keahlian yang penting.
6. Pengetahuan Teknologi: Pemanfaatan teknologi seperti aplikasi peta, mesin pencari, dan aplikasi perjalanan dapat membantu memberikan informasi yang lebih akurat dan membantu pelancong.
7. Kreativitas: Kemampuan untuk memberikan saran kreatif tentang aktivitas, tempat makan, atau pengalaman unik kepada pelancong dapat meningkatkan pengalaman mereka.
8. Kepatuhan Hukum: Memahami peraturan dan hukum terkait pariwisata dan perjalanan di daerah adalah penting, terutama terkait dengan regulasi seperti visa atau perizinan.
9. Keterampilan Pelayanan Pelanggan: Memiliki keterampilan yang kuat dalam pelayanan pelanggan, termasuk kesabaran, keramahan, dan responsif terhadap pertanyaan dan kebutuhan pelancong.
10. Penanganan Darurat: semua pihak yang berada dalam pengelolaan dan karyawan perlu memiliki pengetahuan tentang prosedur darurat dan tindakan yang harus diambil jika terjadi situasi darurat, seperti kecelakaan atau cuaca buruk.
11. Keahlian Multimedia: Jika Anda terlibat dalam pemasaran pariwisata, memiliki keahlian dalam multimedia seperti fotografi, video editing, atau desain grafis dapat membantu dalam promosi destinasi atau layanan.

Diharapkan keahlian keahlian yang dimiliki oleh masyarakat, karyawan, pengelola dan seluruh unsur yang terlibat dalam pengembangan objek wisata ini dapat mampu meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan sehingga terciptanya perkembangan dan kemajuan.

4. Alat

Alat sangat dibutuhkan dalam pengelolaan wisata alam, alat disini digunakan untuk mengembangkan pariwisata secara berkelanjutan melalui pemberdayaan masyarakat. Peran masyarakat sangat penting guna pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. Masyarakat setempat dapat berperan aktif dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata melalui berbagai kegiatan seperti menjadi *tour guide*, membuat kerajinan berupa oleh oleh baik pernak pernik maupun makanan khas kampung panyeredan, masyarakat juga dapat menyewakan kamar atau *home stay*, masyarakat aktif dilibatkan dalam berbagai event event maupun bazaar sehingga dapat memasarkan produknya sebagai penunjang pariwisata, masyarakat dapat membuka toko oleh oleh atau masyarakat dapat menjual makanan khas daerah kampung panyeredan. Keterlibatan masyarakat ini dapat diwadahi dalam satu lembaga berupa koperasi atau persatuan pengusaha pariwisata desa panyeredan, sehingga masyarakat dapat merasakan dampak positif dari objek wisata alam Bukit Pasir Jaka sekaligus mendapatkan manfaat positif dari kegiatan pembangunan yang dilaksanakan untuk peningkatan kesejahteraan warga kampung Panyeredan. Pemberdayaan sendiri menurut Rapaport dalam (Rahayu & Saragih, 2022) adalah suatu cara yang mengarahkan rakyat, masyarakat, organisasi, komunitas agar mampu menguasai atau berkuasa atas kehidupannya. Pemberdayaan mengandung makna suatu proses pemberian pelatihan, pendidikan, pengetahuan dan pengembangan kepada



masyarakat sehingga masyarakat memiliki kewenangan atau kekuasaan dalam meningkatkan kualitas individu, kelompok, atau masyarakat sehingga mampu berdaya, memiliki daya saing, serta mampu hidup mandiri mencapai kondisi masyarakat yang berdaya menurut Yusuf (2014:3) dalam (Rahayu & Saragih, 2022).

Proses awal dalam pemberdayaan masyarakat ini adalah memberikan pengetahuan dan pembekalan atau pelatihan kepada masyarakat mengenai peran masyarakat dalam pengembangan pariwisata. Mengidentifikasi peluang dan potensi yang ada, lalu membagi tugas dan peran masing masing warga atau masyarakat sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki misal yang bisa memproduksi makanan khas sebagai produk oleh oleh, atau yang memiliki kemampuan memproduksi *handy craft* sebagai produk oleh oleh, atau ada yang warga yang memiliki kemampuan kesenian khas sunda sebagai atraksi wisata yang dapat menjadi tontonan bagi wisatawan dan lain lain.

Kemudian warga dihimpun dalm suatu organisasi atau koperasi persatuan pengusahaan pariwisata yang secara berkala akan mendapatkan pembekalan atau pelatihn sebagai masukan hal ini diharapkan akan mampu mengembangkan objek wisata Bukit Pasir Jaka dan tentunya mampu meningkatkan kemandirian ekonomi bagi seluruh warga masyarakat umumnya desa Cimanggu dan khususnya kampung Panyeredan, Cisolak Subang.



Sumber: <https://www.kotasubang.com/11103>

Gambar 4. Keindahan Alam Bukit Pasir Jaka



E. KESIMPULAN

Dalam upaya pengembangan objek wisata alam Bukit Pasir Jaka, Panyeredan, Cimanggu, Cisalak, Subang, Jawa Barat berdasarkan Analisa PEKA ada beberapa hal yang dapat dilakukan antara lain :

Pola pikir yang terbuka dan terkonsep, serta berani menghadapi berbagai bentuk perubahan terutama perubahan teknologi guna menciptakan nilai tambah dalam segala aspek bidang pariwisata, mulai dari Sarana-Prasarana, Objek Daya Tarik Wisata (ODTW), dan aspek-aspek lainnya.

Empati, semua unsur yang terlibat dapat memberikan pelayanan terbaik dengan penuh empati kepada setiap wisatawan, misalnya menawarkan bantuan tanpa diminta, respon yang cepat ketika dibutuhkan dan dapat memberikan solusi bagi permasalahan atau keluhan wisatawan.

Keahlian yang harus dimiliki oleh semua unsur yang terlibat baik karyawan, pengelola maupun Masyarakat panyeredan wajib untuk memiliki serangkaian pengetahuan dan pengalaman sehingga memiliki keahlian khusus dalam melayani wisatawan. Keahlian ini bisa didapat melalui pelatihan pengembangan. Antaralain: kemampuan berbahasa asing, pengetahuan daerah, keterampilan komunikasi, orientasi peta, kemampuan menangani konflik, kreativitas, kepatuhan hukum, keterampilan pelayanan pelanggan, penanganan darurat, keahlian multimedia.

Alat sangat dibutuhkan dalam pengelolaan wisata alam, alat disini digunakan untuk mengembangkan pariwisata secara berkelanjutan melalui pemberdayaan masyarakat. peran masyarakat sangat penting guna pengembangan pariwisata yang berkelanjutan. masyarakat setempat dapat berperan aktif dalam pembangunan dan pengembangan pariwisata melalui berbagai kegiatan seperti menjadi tour guide, membuat kerajinan berupa oleh oleh baik pernak pernik maupun makanan khas kampung panyeredan, masyarakat juga dapat menyewakan kamar atau *home stay*, masyarakat aktif dilibatkan dalam berbagai event event maupun bazaar sehingga dapat memasarkan produknya sebagai penunjang pariwisata. Sehingga masyarakat dapat merasakan dampak positif dari pengembangan pariwisata ala ini, melalui peningkatan perekonomian Masyarakat.

Saran dari kesimpulan diatas disarankan agar penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel variabel lain. Untuk pengelola disarankan dapat memperhatikan faktor faktor dari analisis PEKA yang telah diuraikan diatas



DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Ni Nyoman Sri. (2016) *Strategi Pengembangan Potensi Desa Mengesta Sebagai Desa Wisata Berbasis Ekowisata*. Politeknik Negeri Bali.
- Indri S, Asep M. R, Erry S. 2020. *Peran Produk Wisata Dan Citra Destinasi Terhadap Keputusan Berkunjung Wisatawan*. Jurnal Ilmu Manajemen Volume 8 Nomor 3. Tahun 2020.
- Lesmana, R., & Sunardi, N. (2021). *Futuristic Leadership Through PEKA Analysis Approach*. humanis (humanities, management and science proceedings), 2(1).
- Sunardi, N. (2020). Penilaian Kinerja Keuangan menggunakan Economic Value Added (EVA) dan Market Value Added (MVA) dengan Time Series Approach pada Industri Semen di Indonesia. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 3(2).
- Lesmana, R., Sutarman, A., & Sunardi, N. Building A Customer Loyalty Through Service Quality Mediated by Customer Satisfaction. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5(3), 38-45
- Lesmana, R., Sunardi, N., Hastono, H., & Widodo, A. S. (2021). Perceived Quality Membentuk Customer Loyalty via Brand Equity pada Pengguna Smartphone Merek Xiaomi di Tangerang Selatan. *Jurnal Pemasaran Kompetitif*, 4(2), 157-167
- Lesmana, R., Sunardi, N., & Kartono. The Effect of Financing and Online Marketing on MSMEs Income Increasing at Intermoda Modern Market BSD City Tangerang Selatan. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR)*, 5(7), 25-34
- Sunardi, N., & Lesmana, R. (2020). Pelaksanaan Alokasi Dana Desa Terhadap Manajemen Keuangan Desa dalam Meningkatkan Efektivitas Program Desa Sejahtera Mandiri Di Desa Cihambulu, Kec. Pabuaran, Kab. Subang. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan dan Investasi)*, 3(3), 277-288.
- Sunardi, N., & Lesmana, R. (2020). Konsep Icpower (Wiramadu) sebagai Solusi Wirausaha menuju Desa Sejahtera Mandiri (DMS) pada Masa Pandemi Covid-19. *JIMF (Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma)*, 4(1).
- Pamularsih, T. R. (2021). *Strategi Pengembangan Potensi Wisata Alam di Desa Abangsongan, Kintamani, Kabupaten Bangli, Bali*. *JSHP VOL. 5 NO. 1*, , 46 - 54.
- Rahayu, S., & Saragih, M. G. (2022). *Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan*. Medan: CV. Tungga Esto.
- Utomo, S. J., & Satriawan, B. (2017). *strategi pengembangan desa wisata di kecamatan karangploso kabupaten malang*. *Neo-Bis*, 142 - 153.
- Wiguna, Putu Aditya Dharma Arya. (2018) *Strategi Pengembangan Potensi Desa Wisata di Desa Wisata Kerta, Kecamatan Payangan, Kabupaten Gianyar, Bali*. Fakultas Pariwisata Universitas Udayana.



Yuni, L. H., & Artana, W. A. (2016). *Strategi pengembangan air terjun tegenungan sebagai daya tarik wisata alam di desa kemenuh, gianyar bali. soshum jurnal sosial dan humaniora*, 259 - 266.

<https://www.kotasubang.com/11103/bukit-pasir-jaka-cisalak-satu-lagi-potensi-wisata-subang-yang-menakjubkan>

<https://www.wisatajabar.com/2018/05/bukit-pasir-jaka-pesona-keindahan.htm>

<https://webgiswisatasubang.com/blog/view/1>